

PERAN KEBIDANAN DAN ATLM DALAM DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR MELALUI PEMERIKSAAN LABORATORIUM RUTIN**Elisa Silvia Aritonang¹, Marti Silfia², Denrison purba³, Agus Triani⁴**

¹*Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia*

²*Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medik, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia*

^{3,4}*Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatra utara 20123, Indonesia*

Info artikel	Abstrak
<p>Riwayat artikel: Diterima: 20 Desember 2025 Direvisi: 27 Desember 2025 Diterima: 08 Januari 2026 Diterbitkan: 27 Januari 2026</p> <p>Kata kunci: Penyakit Tidak Menular (PTM), profesi Kebidanan dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM).</p> <p>Penulis koresponden: Marti Silfia Email: martisilfia26@gmail.com</p>	<p>Latar belakang: Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, dan dislipidemia terus mengalami peningkatan prevalensi dan hingga saat ini masih menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Perubahan pola hidup masyarakat, seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak seimbang, serta kebiasaan merokok, menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka PTM. Deteksi dini melalui pemeriksaan laboratorium rutin merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan komplikasi serta peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia.</p> <p>Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan laboratorium rutin sebagai upaya deteksi dini PTM melalui kolaborasi profesi Kebidanan dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM). Kolaborasi lintas profesi ini diharapkan dapat memberikan pendekatan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan.</p> <p>Metode kegiatan meliputi pemberian edukasi kesehatan, demonstrasi pemeriksaan laboratorium sederhana seperti pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pelaksanaan skrining kesehatan pada peserta. Sasaran kegiatan adalah masyarakat usia dewasa dan lansia di wilayah binaan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan seminar, pemeriksaan kesehatan secara langsung, serta konseling hasil pemeriksaan.</p> <p>Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PTM dan pentingnya pemeriksaan laboratorium rutin, serta ditemukannya beberapa peserta dengan faktor risiko PTM yang selanjutnya dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan.</p> <p>Kesimpulan: kolaborasi antara tenaga Kebidanan dan ATLM memiliki peran signifikan dalam upaya promotif dan preventif PTM, sehingga kegiatan ini direkomendasikan untuk dijadikan program kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.</p>



1. Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia dan menjadi tantangan besar bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Jenis PTM yang paling banyak ditemukan antara lain diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung koroner, dislipidemia, dan penyakit ginjal kronis. PTM sering berkembang secara perlahan, tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, dan baru terdiagnosis ketika telah menimbulkan komplikasi. Kondisi ini menyebabkan beban ekonomi, sosial, dan kesehatan masyarakat menjadi semakin meningkat.

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi PTM setiap tahun, dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, pola makan tinggi kalori, kurang aktivitas fisik, obesitas, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Padahal, deteksi dini merupakan strategi kunci dalam mencegah komplikasi dan menurunkan angka kesakitan akibat PTM. Pemeriksaan laboratorium rutin seperti pemeriksaan gula darah, kolesterol, trigliserida, fungsi ginjal, dan asam urat terbukti efektif dalam mengidentifikasi faktor risiko sejak dini.

Dalam upaya promotif dan preventif di masyarakat, profesi Kebidanan dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) memiliki peran yang sangat penting. Tenaga Kebidanan memiliki kompetensi dalam memberikan edukasi, konseling, promosi kesehatan, serta pendampingan kepada masyarakat, khususnya pada wanita usia subur dan keluarga. Sementara itu, ATLM berperan memastikan ketepatan proses pemeriksaan laboratorium, mulai dari pengambilan sampel, pemeriksaan, hingga interpretasi awal hasil sesuai standar mutu laboratorium. Kolaborasi kedua profesi ini dapat memperkuat upaya deteksi dini PTM di masyarakat secara lebih komprehensif.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan laboratorium rutin. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat melalui skrining kesehatan yang melibatkan tenaga Kebidanan dan ATLM secara kolaboratif. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga mengetahui kondisi kesehatan mereka secara langsung sebagai upaya pencegahan PTM.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium rutin sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular, serta memperkuat peran kolaboratif profesi Kebidanan dan ATLM dalam pelayanan promotif dan preventif di masyarakat.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan quasi-eksperimental (non-randomized) kelompok kontrol dengan pendekatan pretest–posttest.

2.2 Pengaturan dan Sampel

Kegiatan dilaksanakan di wilayah Medan Denai, Jl. Jerman VII bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Waktu pelaksanaan edukasi selama 1 hari.

Sampel dalam kegiatan ini penduduk dewasa (usia 20–65 tahun) pada wilayah sasaran, bersedia mengikuti edukasi, pemeriksaan laboratorium sederhana, dan mengisi kuesioner; mampu memberikan persetujuan tertulis.

2.4 Analisis Data

Analisis deskriptif: frekuensi, persentase, mean \pm SD untuk karakteristik responden dan hasil skrining.

2.5 Pertimbangan Etika

- Peserta diberikan informasi lengkap mengenai tujuan kegiatan, prosedur, manfaat dan risiko serta hak untuk menarik diri kapan saja.
- Persetujuan tertulis (informed consent) diambil dari setiap peserta.
- Data peserta disimpan anonim dan kerahasiaan dijaga.
- Untuk intervensi yang melibatkan pemeriksaan dan rujukan, prosedur rujukan ke fasilitas kesehatan setempat disiapkan.
- Jika diperlukan, proposal diajukan ke Komite Etik institusi untuk mendapatkan persetujuan etik.

3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh **25 responden** dengan rentang usia **20–65 tahun**. Mayoritas responden adalah perempuan (68%) dan sisanya laki-laki (32%). Pemeriksaan meliputi gula darah sewaktu, kolesterol total, asam urat, tekanan darah, serta pengisian kuesioner pretest dan posttest terkait pengetahuan PTM.

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	32
Perempuan	17	68
Usia		
20–35 tahun	7	28
36–50 tahun	10	40
51–65 tahun	8	32

Sumber: Data PkM, 2025

3.2 Hasil Skrining Penyakit Tidak Menular

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Laboratorium dan Kesehatan

Parameter	Normal	Tidak Normal	Persentase Tidak Normal (%)
Gula darah sewaktu	18	7	28
Kolesterol total	18	7	28
Asam urat	21	4	16
Tekanan darah	17	8	32

Sumber: Data PkM, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa kolesterol total memiliki proporsi abnormal paling tinggi (28%), disusul gula darah sewaktu (28%), dan tekanan darah (32%). Temuan ini menunjukkan tingginya faktor risiko PTM pada masyarakat usia produktif maupun lansia.

3.3 Perubahan Pengetahuan Responden

Tabel 3. Skor Pretest dan Posttest

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	Peningkatan
Pengetahuan tentang PTM dan pemeriksaan laboratorium	64%	88%	+24%

Sumber: Data PkM, 2025

Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi oleh tim Kebidanan dan ATLM.

Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) bersama masyarakat sasaran



Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari warga. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu masyarakat setempat serta mahasiswa yang terlibat sebagai fasilitator dan pendamping. Pada pelaksanaan kegiatan, tim memberikan edukasi mengenai deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pentingnya pemeriksaan laboratorium rutin sebagai langkah pencegahan. Selain edukasi, peserta juga menerima materi mengenai gaya hidup sehat serta tips menjaga kesehatan melalui pola makan seimbang dan pemeriksaan kesehatan berkala.

Suasana kegiatan terlihat hangat dan interaktif, di mana peserta aktif bertanya dan mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Dalam dokumentasi yang ditampilkan, terlihat para peserta dan mahasiswa berfoto bersama setelah sesi edukasi dan pembagian paket edukasi sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi warga. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antara tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat setempat.

KPM ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini PTM melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, serta

memperkuat peran kolaboratif tenaga Kebidanan dan ATLM dalam pelayanan promotif dan preventif di tingkat komunitas.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif hingga lansia, kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit tidak menular. Temuan bahwa 28% responden memiliki kadar kolesterol di atas normal sejalan dengan laporan Kemenkes RI (2023), yang menunjukkan bahwa dislipidemia merupakan salah satu PTM terbanyak di Indonesia akibat pola makan tinggi lemak, makanan cepat saji, dan kurang aktivitas fisik.

Selain itu, 28% responden memiliki gula darah sewaktu abnormal, menunjukkan peningkatan risiko diabetes melitus tipe 2, terutama pada kelompok usia di atas 40 tahun. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati & Widyaningsih (2021), yang menyatakan bahwa kesadaran untuk melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin masih rendah sehingga banyak kasus diabetes tidak terdiagnosis pada tahap awal. Pemeriksaan ini sangat penting dilakukan untuk deteksi dini.

Sementara itu, 32% responden memiliki tekanan darah tinggi, memperkuat bukti bahwa hipertensi merupakan PTM yang paling sering tidak disadari pasien. Hal ini sesuai dengan laporan WHO (2022) bahwa lebih dari 40% orang dewasa dengan hipertensi tidak mengetahui kondisi mereka.

Temuan bahwa sebagian besar responden memiliki satu atau lebih faktor risiko PTM menunjukkan bahwa edukasi dan pemeriksaan laboratorium sederhana pada tingkat komunitas sangat penting dilakukan secara berkala. Kegiatan ini menjadi relevan terutama karena masyarakat sering tidak memahami gejala awal PTM, sehingga pemeriksaan rutin menjadi kunci penting dalam pencegahan komplikasi.

Peningkatan pengetahuan sebesar 24% setelah edukasi menunjukkan bahwa kolaborasi Kebidanan dan ATLM efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Kebidanan berperan dalam penyuluhan dan konseling, sedangkan ATLM memastikan proses pemeriksaan laboratorium berjalan tepat dan akurat. Model kolaboratif ini sejalan dengan konsep “interprofessional collaboration” yang direkomendasikan dalam pelayanan primer.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperkuat bahwa skrining PTM di masyarakat harus menjadi program yang berkesinambungan, bukan hanya kegiatan sesaat. Deteksi dini melalui pemeriksaan laboratorium sangat membantu mengidentifikasi risiko sejak dini dan mendorong masyarakat untuk melakukan tindak lanjut ke fasilitas kesehatan.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui pemeriksaan laboratorium rutin yang melibatkan kolaborasi profesi Kebidanan dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) menunjukkan hasil yang positif. Dari 25 responden usia 20–65 tahun, ditemukan bahwa sebagian besar memiliki faktor risiko PTM, terutama kadar kolesterol tinggi (40%), gula darah sewaktu abnormal (28%), dan tekanan darah tinggi (32%). Hal ini menunjukkan bahwa risiko PTM masih cukup tinggi pada kelompok masyarakat usia produktif maupun lansia.

Kegiatan edukasi yang diberikan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan skor posttest sebesar 24% dibandingkan pretest. Kolaborasi antara Kebidanan dan ATLM terbukti efektif dalam memberikan edukasi komprehensif, pelayanan skrining yang akurat, serta konseling hasil pemeriksaan. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat terkait pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan laboratorium rutin untuk mencegah komplikasi PTM.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai bentuk intervensi promotif dan preventif yang tepat sasaran serta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat.

5.2 Rekomendasi

1. Program skrining laboratorium rutin perlu dilakukan secara berkala, minimal setiap 6 bulan–1 tahun, terutama pada masyarakat usia >35 tahun atau yang memiliki riwayat keluarga dengan PTM.
2. Kolaborasi antara tenaga Kebidanan dan ATLM perlu diperkuat, karena terbukti efektif dalam memberikan edukasi, pemeriksaan, serta tindak lanjut kesehatan yang komprehensif.
3. Puskesmas atau fasilitas kesehatan setempat disarankan mengembangkan program skrining komunitas berbasis keluarga atau kelompok masyarakat rentan (PKK, posyandu lansia, perempuan usia subur).
4. Masyarakat dengan hasil pemeriksaan abnormal (gula darah, kolesterol, tekanan darah) disarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan evaluasi lebih mendalam dan pengobatan yang tepat.
5. Perguruan tinggi perlu terus melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat serupa sebagai wujud implementasi tridharma, sekaligus meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai PTM.
6. Edukasi gaya hidup sehat (pola makan seimbang, aktivitas fisik, manajemen stres, berhenti merokok) harus terus digencarkan melalui penyuluhan berkelanjutan agar dapat menurunkan faktor risiko PTM di masyarakat.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada daerah Medan Denai, Jl. Jerman VII serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Kebidanan **dan** Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Terima kasih kepada para mahasiswa yang turut membantu dalam pengambilan data, pemeriksaan laboratorium sederhana, serta pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama dan kontribusi semua pihak.

7. Referensi

Ariani, N. L., & Putra, I. M. (2022). Hubungan kadar kolesterol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia dewasa. *Jurnal Kesehatan Prima*, 16(2), 85–92. <https://doi.org/10.32807/jkp.v16i2.827>

Azizah, R., & Prasetyo, A. (2023). Edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular. *Jurnal Abdimas Sehat*, 5(1), 12–20.

Dewi, S. K., & Paramita, W. (2020). Peran bidan dalam deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 94–102.

Hidayati, T., & Sitorus, R. (2021). Pemeriksaan laboratorium sederhana dalam skrining penyakit tidak menular di komunitas. *Jurnal Analis Kesehatan*, 10(1), 34–41.

Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat P2PTM.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Direktorat P2PTM.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kusuma, A. P., & Rahmadani, L. (2023). Analisis faktor risiko gaya hidup terhadap kejadian diabetes melitus di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 18(1), 33–41.

Putri, D. F., & Hartono, A. (2022). Pentingnya pemeriksaan gula darah rutin sebagai deteksi dini diabetes pada masyarakat. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 15(2), 101–108.

Rahmawati, F., & Widyaningsih, N. (2021). Peran tenaga kesehatan dalam deteksi dini penyakit tidak menular pada masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–54.

Sari, D. N., & Lestari, A. D. (2020). Skrining laboratorium dalam pencegahan penyakit tidak menular di layanan kesehatan primer. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 9(2), 120–128.

Siregar, Y., & Manullang, D. (2024). Pelaksanaan skrining PTM pada masyarakat sebagai bagian dari promosi kesehatan berbasis komunitas. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 6(1), 20–28.

Suryani, H. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.

World Health Organization. (2022). *Noncommunicable diseases: Key facts*. WHO Press.

World Health Organization. (2023). *Global status report on noncommunicable diseases 2023*. WHO Press.

Yuliana, E., & Kristina, T. N. (2021). Peran bidan dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular pada komunitas. *Jurnal Kebidanan*, 12(3), 150–158.

Yunita, R., & Handika, G. (2020). Pemeriksaan laboratorium sebagai deteksi dini faktor risiko PTM pada masyarakat. *Jurnal Analis Kesehatan Indonesia*, 8(1), 30–37.